

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Mekar Mukti

Salshabila Nurafgani F¹, Hadi Nuramin²

¹Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, salshabilanuraffa@gmail.com

²Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, hadi_na@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Mekar Mukti bertujuan untuk memperkuat kemandirian ekonomi warga melalui peningkatan akses terhadap modal dan keterampilan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pelatihan manajemen usaha, pemasaran digital, dan pengembangan kerjasama dengan pihak-pihak lokal. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM. Temuan utama mengindikasikan bahwa meskipun terjadi peningkatan pemahaman sebesar 80% di kalangan pelaku UMKM mengenai manajemen dan pemasaran, mereka tetap menghadapi tantangan besar, seperti akses modal yang terbatas dan kurangnya inovasi produk. Hambatan-hambatan ini berkontribusi terhadap rendahnya tingkat daya saing di pasar. Kesimpulan dari kegiatan ini menekankan pentingnya solusi yang berkelanjutan, termasuk akses modal yang lebih baik dan pelatihan yang sesuai, sehingga pelaku UMKM dapat mengatasi tantangan yang ada. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM di Desa Mekar Mukti diharapkan mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: pemberdayaan, Usaha Mikro, Kecil, Menengah

Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Mekar Mukti, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat ini menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan perekonomian lokal. Desa Mekar Mukti mempunyai potensi sumber daya yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, sehingga diperlukan adanya upaya secara terencana untuk mendorong pertumbuhan UMKM yang menjadi pilar ekonomi desa. Desa Mekar Mukti ini termasuk kedalam desa yang mempunyai potensi sumber daya alam dan kreativitas masyarakat yang kaya, namun masih banyak pelaku UMKM di desa ini yang belum mendapat dukungan yang memadai agar bisa mengoptimalkan usaha yang mereka jalani.

Program pemberdayaan UMKM yang ada di desa ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan akses pada sumber daya yang dibutuhkan. Dibalik potensi dan kreativitas warga desa yang kaya tetapi belum tergali, namun upaya pemberdayaan yang dilakukan di desa ini masih terbatas. Salah satu masalah dan hambatan dari program pemberdayaan di Desa Mekar Mukti ialah bahwa program pemberdayaan yang diberikan untuk saat ini hanya bisa menjangkau para kader atau individu tertentu, sementara itu masih banyak warga desa yang masih belum bisa mendapatkan akses yang sama terhadap program pemberdayaan.

Dari adanya keterbatasan akses program pemberdayaan tersebut yang akhirnya menciptakan ketidakmerataan dalam pengembangan UMKM yang ada di desa. Para kader yang biasanya mempunyai pemahaman dan juga jaringan yang lebih baik, mendapatkan manfaat dari program pelatihan serta dukungan, sementara pelaku UMKM lainnya juga mereka mempunyai potensi untuk tidak mendapatkan kesempatan yang sama. Hal inilah yang menyebabkan ketidakpuasan dan potensi ekonomi desa tidak teroptimalkan, karena banyak para pelaku UMKM yang masih terjebak dalam keterbatasan pengetahuan, modal, dan akses pasar.

Masalah ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Hadjerah (2022), dimana hasil dari penelitian beliau menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang efektif itu harus melibatkan partisipasi secara luas dari semua individu, bukan hanya pada sebagian orang saja. Penelitian tersebut juga menyoroti bahwa keberhasilan dari program pemberdayaan UMKM sangat berpengaruh pada inklusivitas dan partisipasi masyarakat secara keseluruhan. Adanya ketidakmerataan dalam program pemberdayaan akan menyebabkan adanya stagnasi ekonomi dan juga ketidakpuasan diantara warga desa yang tidak mendapatkan kesempatan yang sama (Sitti Hadjerah, 2022).

Signifikansi dari masalah yang ada ini mencakup dampaknya pada kesejahteraan sosial dan juga ekonomi desa. Dimana ketidak hanya ada sebagian kecil masyarakat saja yang berdaya, maka potensi untuk menciptakan jaringan usaha yang kuat serta berkelanjutan juga akan menjadi sangat terbatas. Maka dari itu sangat penting untuk mengidentifikasi strategi yang bisa membantu memperluas cakupan dari program pemberdayaan, sehingga seluruh warga Desa Mekar Mukti juga nanti bisa berpartisipasi dalam program pemberdayaan UMKM.

Kurangnya akses terhadap pemberdayaan UMKM di desa Mekar Mukti mejadi masalah yang akan menghambat potensi pertumbuhan ekonomi lokal dan juga kesejahteraan masyarakat. Walaupun UMKM mempunyai peran krusial dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan desa, tetapi banyak juga pelaku UMKM di Desa Mekar Mukti yang menghadapi keterbatasan dalam mengakses sumber daya dan program pemberdayaan yang bisa membantu mereka mengembangkan usaha mereka. Permasalahan yang ada ini bisa di analisis dengan teori struktural fungsional dari sosiologi. Dimana teori ini memandang masyarakat sebagai sistem kompleks dimana setiap bagian mempunyai fungsi untuk menjaga stabilitas dan kesejahteraan. Dalam konteks pemberdayaan ini, UMKM harusnya berfungsi sebagai suatu elemen penting dalam struktur ekonomi desa, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, ketidaksetaraann akses terhadap pemberdayaan juga bisa memperburuk kesenjangan sosial yang ada di desa. Karena jika hanya sebagian kecil pelaku UMKM saja yang mendapatkan manfaat dari program pemberdayaan ini, maka hal ini bisa menciptakan polarisasi ekonomi dan sosial, dimana sebagian masyarakat akan mengalami peningkatan kesejahteraan sementara masyarakat lainnya akan tertinggal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Putnam (1995) dalam teori modal sosialnya, dimana jaringan sosial, norma, dan kepercayaan adalah suatu hal penting dalam menciptakan masyarakat yang kohesif (Emanuel Bate Satria Dollu, 2020). Maka dari itu, keterbatasan akses terhadap sumber daya dan peluang pemberdayaan bisa menyebabkan lemahnya modal sosial yang ada di Desa Mekar Mukti, serta bisa juga menghambat kolaborasi dann inovasi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan UMKM (Kurniawati et al., 2024).

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Desa Mekar Mukti, terdapat beberapa pertanyaan penting yang harus dijawab agar memahami efektivitas praktik pemberdayaan UMKM yaitu bagaimana tingkat akses pelaku UMKM Terhadap sumber daya yang diperlukan seperti modal, dan pelatihan. Selanjutnya mengenai apa saja hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengakses program pemberdayaan yang disediakan oleh lembaga terkait. Oleh karena itu, mengatasi masalah dari keterbatasan akses terhadap pemberdayaan UMKM terlebih dahulu adalah hal krusial untuk memastikan bahwa UMKM bisa berfungsi dengan optimal dalam struktur sosial ekonomi Desa Mekar Mukti, berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, dan mengurangi kesenjangan sosial.

Tinjauan Pustaka

Pemberdayaan masysrakat atau *community empowerment* adalah suatu proses atau

upaya dalam meningkatkan kemampuan, partisipasi, dan kontrol masyarakat atas sumber daya, pengambilan keputusan, dan juga masa depan mereka. Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu pendekatan yang untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan juga inklusif, dimana semua masyarakat tanpa terkecuali bisa merasakan manfaat dan berperan aktif dalam proses pembangunan (Firmawati et al., n.d.). Program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang kompleks dan multidimensional yang berfokus pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan ekonomi.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat bergantung pada partisipasi yang inklusif serta akses yang merata pada sumber daya. Melalui analisis literatur ini diharapkan akan bisa mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas program UMKM, serta strategi yang bisa dipakai untuk upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mekar Mukti.

Usaha dengan skala mikro, kecil, serta menengah atau lebih sering disingkat UMKM, merupakan sebutan yang sering dipakai untuk menggambarkan bisnis dengan ukuran yang tidak besar di Indonesia. UMKM memegang peranan yang sangat krusial bagi kondisi ekonomi negara, karena mampu membuka kesempatan kerja yang luas dan menstimulasi perkembangan ekonomi. Sebuah dokumen berformat PDF yang membahas tentang UMKM umumnya mengupas tuntas definisi, klasifikasi, ciri-ciri, dan seberapa vital peran UMKM bagi kemajuan perekonomian (Danny Hartono et al., 2021).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Galang Ramadhan yang bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah, (UMKM) yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Puudongi, Kecamatan Kolono, Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana BUMDes berpartisipasi dalam meningkatkan kapasitas dan keinginan UMKM di desa tersebut. Objek penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Desa Puudongi yang berinteraksi langsung dengan BUMDes terhadap pengembangan usaha mikro dan kecil di daerah tersebut. Dalam penelitian ini metode yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Dimana peneliti melakukan wawancara dengan pelaku UMKM, pengelola BUMDes, dan masyarakat setempat untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang pemberdayaan yang dilakukan.

Teori pemberdayaan masyarakat digunakan dalam penelitian ini, yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal. Teori ini relevan agar bisa memahami bagaimana BUMDes bisa berfungsi sebagai fasilitator dalam memberdayakan pelaku UMKM. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh MUhammad Gilang Ramadhan ini menunjukkan bahwa BUMDes sudah berperan penting dalam pemberdayaan UMKM di Desa Puudongi. Program-program yang dilaksanakan seperti pelatihan keterampilan dan akses modal sudah berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM. Tetapi masih ada kendala seperti kurangnya pemahaman tentang manajemen usaha dan pemasaran yang harus diatasi agar program pemberdayaan ini bisa lebih efektif dan berkelanjutan (Galang Ramadhan et al., 2022).

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Nur Rachma beserta rekan-rekannya yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat melalui UMKM di Kelurahan Darma, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini ingin memastikan bahwa pelaku UMKM bisa mengembangkan usaha mereka dan berkontribusi pada kemandirian masyarakat. Objek dari penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kelurahan Darma, yang terdiri dari 13 orang peserta yang terlibat dalam program pemberdayaan. Penelitian ini juga melibatkan pemerintah

kelurahan dan mahasiswa sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sosialisasi, workshop, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengevaluasi pemahaman peserta tentang kewirausahaan dan manajemen usaha. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori pemberdayaan masyarakat, yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal. Teori ini relevan untuk memahami bagaimana pelaku UMKM dapat didorong untuk mengembangkan usaha mereka secara mandiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Rachma dan rekan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan profesionalisme pelaku UMKM setelah mengikuti program pemberdayaan. Secara keseluruhan, pemahaman peserta tentang kewirausahaan meningkat sebesar 80%, dan pengetahuan tentang pemasaran serta pembiayaan usaha juga mengalami peningkatan yang signifikan. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti kurangnya inovasi produk dan pemahaman tentang pemasaran. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk melanjutkan pembinaan kewirausahaan dan akses permodalan agar pelaku UMKM dapat lebih mandiri dan berdaya saing (Rachma, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Mursyidah bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Cibunian, Kabupaten Bogor. Penelitian ini berfokus pada upaya-upaya untuk meningkatkan daya saing UMKM melalui sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat. Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Desa Cibunian, khususnya yang bergerak dalam industri kolang kaling dan krupuk. Penelitian ini melibatkan sebanyak 20 orang pelaku UMKM sebagai responden dalam kegiatan pemberdayaan. Dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan ceramah, diskusi kelompok, dan praktik keterampilan. Penelitian dimulai dengan survei kondisi di lapangan dan sosialisasi kepada tokoh masyarakat setempat. Pelatihan dilakukan dalam bentuk praktik mandiri dan pengenalan teknologi pemasaran digital.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat. Teori ini menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia dan penguatan kapasitas pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Azizah Mursyidah menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang diterapkan berhasil meningkatkan akses permodalan, pembinaan SDM, dan kemitraan antara pelaku UMKM dengan pihak-pihak terkait. Penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat tantangan dalam hal pemasaran dan pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan, pelaku UMKM di Desa Cibunian menunjukkan peningkatan dalam keterampilan dan pengetahuan yang dapat berkontribusi pada kemandirian ekonomi masyarakat (Mursyidah, 2021).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Mekar Mukti. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi, tantangan, dan kebutuhan pelaku UMKM. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, termasuk wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, tokoh masyarakat, dan stakeholder terkait, yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengalaman dan pandangan mereka. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk terlibat

langsung dalam kegiatan pemberdayaan dan mengamati interaksi di lapangan.

Hasil Kegiatan

Kegiatan pemberdayaan UMKM di Desa Mekar Mukti merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat lokal di desa ini melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Desa Mekar Mukti merupakan aktivitas utama yang dilaksanakan untuk mendukung pertumbuhan UMKM. Program ini dirancang agar bisa memberikan pelatihan, akses modal, dan dukungan kemitraan dengan tujuan utamanya agar bisa meningkatkan kapasitas pelaku UMKM agar mereka bisa bersaing secara efektif di pasar. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM, memperkuat jaringan sosial, serta memberi akses ke sumber daya yang diperlukan. Hasil dari kegiatan dari program ini diharapkan bukan hanya memberi dampak pada peningkatan pendapatan pelaku UMKM saja, melainkan juga bisa berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat setempat, program ini nantinya diharapkan akan bisa menghadirkan perubahan yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat Desa Mekar Mukti untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Kegiatan diawali dengan penyelenggaraan seminar yang dihadiri oleh pelaku UMKM, pihak pemerintah desa, dan berbagai aktor terkait lainnya. Tujuan seminar ini adalah untuk memberikan wawasan mengenai peran penting UMKM dalam perekonomian lokal serta metode untuk mengoptimalkan usaha. Para pembicara yang berkompeten di bidang kewirausahaan menyampaikan materi mengenai manajemen usaha, strategi pemasaran, serta pengelolaan keuangan. Setelah itu, diadakan sesi pelatihan praktis yang menekankan pada keterampilan teknis, seperti cara pengemasan produk dan pemanfaatan media sosial dalam pemasaran. Selama pelaksanaan inisiatif pemberdayaan ini, sejumlah temuan penting berhasil teridentifikasi. Meski pelaku UMKM menunjukkan semangat untuk mengembangkan usaha, mereka masih menghadapi masalah dalam mengakses modal. Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa pelaku UMKM membutuhkan pelatihan yang terus menerus, terutama dalam pemasaran digital dan pengelolaan keuangan. Hal ini menjadi sangat penting agar mereka bisa bersaing di pasar yang semakin ketat. Temuan lainnya adalah bahwa adanya modal sosial yang terbentuk selama program ini menjadi aset yang berharga. Banyak pelaku UMKM yang mulai menjalin kerja sama, baik untuk saling berbagi sumber daya maupun untuk memperluas jaringan pasar. Jaringan ini membantu mereka saling mendukung dan berbagi informasi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pemberdayaan UMKM di Desa Mekar Mukti menunjukkan perkembangan yang menjanjikan, meskipun masih ada tantangan yang harus diatasi. Aktivitas seminar, pelatihan, dan kolaborasi antar berbagai pihak telah berhasil meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dan membangun modal sosial yang kuat. Temuan dari kegiatan ini menjadi landasan untuk merumuskan strategi lebih lanjut dalam mendukung pengembangan UMKM di desa, sehingga dapat mencapai tujuan pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil kegiatan pemberdayaan UMKM di Desa Mekar Mukti telah menunjukkan berbagai macam temuan penting terkait tingkat akses pelaku UMKM terhadap sumber daya baik dalam hal modal ataupun pelatihan, serta tantangan yang mereka hadapi. Salah satu temuan utama dari kegiatan pemberdayaan ini adalah bahwa akses pelaku UMKM akan modal ini masih sangat terbatas. Walaupun mereka mempunyai niat dan motivasi buat mengembangkan usaha mereka, tetapi banyak juga pelaku UMKM yang masih kesulitan dalam memperoleh pinjaman dari

lembaga keuangan formal. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nur Rachma et al. , yang menekankan bahwa keterbatasan akses ke modal menjadi kendala utama dalam pengembangan UMKM. Dalam konteks Desa Mekar Mukti, banyak pelaku usaha yang masih bergantung pada pinjaman dari tengkulak atau sumber informal, yang seringkali menawarkan bunga tinggi dan ketentuan yang tidak menguntungkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan alternatif pembiayaan, seperti kerjasama dengan BUMDes atau program mikrofinansial, yang dapat memberikan kemudahan dan keterjangkauan akses modal bagi pelaku UMKM.

Pelatihan yang dilaksanakan dalam program pemberdayaan berhasil meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM mengenai manajemen bisnis dan pemasaran. Sekitar 80% dari peserta melaporkan ada peningkatan pengetahuan yang signifikan, terutama di bidang pemasaran digital dan manajemen keuangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Azizah Mursyidah, yang mengindikasikan bahwa pelatihan dan sosialisasi dapat memperkuat kemampuan pelaku UMKM. Namun, tantangan yang muncul adalah perlunya pelatihan yang berkelanjutan, terutama mengingat perubahan pasar yang cepat. Oleh karena itu, program pelatihan di Desa Mekar Mukti perlu diatur agar lebih fokus pada pengembangan keterampilan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini.

Meskipun akses pelatihan sudah meningkat, pelaku UMKM di Desa Mekar Mukti masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu masalah utama adalah minimnya inovasi dalam produk yang mereka tawarkan. Banyak pelaku UMKM yang masih memakai cara-cara tradisional dan sedikit memanfaatkan teknologi terkini. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa inovasi produk dan taktik pemasaran adalah hal-hal yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM.

Dalam situasi ini, sangat penting untuk menyediakan pelatihan yang menekankan inovasi dan pengembangan produk agar pelaku UMKM dapat bersaing di pasar yang semakin ketat. Dukungan dari perangkat desa kepada pelaku UMKM dalam mengakses modal masih belum bisa di akses, karena dana desa yang ada terpakai bukan hanya untuk UMKM desa saja itu yang menjadikan harapan desa agar selanjutnya desa bisa memberikan dukungan dari segi modal untuk para pelaku UMKM. Saat ini perangkat Desa Mekar Mukti hanya bisa memberikan dukungan mengenai keterangan-keterangan yang dibutuhkan oleh para pelaku UMKM. Pelatihan yang diberikan desa kepada para pelaku UMKM yang ada di Desa Mekar Mukti itu berupa pelatihan UP2K, walaupun pelatihan yang diberikan ini juga masih diberikan kepada masyarakat dalam lingkup kecil, tetapi pelatihan ini sangat penting untuk mendukung perubahan yang terjadi. Pelatihan UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) PKK Desa merupakan sebuah program yang dirancang untuk memperdalam pemahaman serta kemampuan praktis para anggota PKK dalam mengelola dan memajukan bisnis ekonomi skala rumah tangga. Program ini diadakan dengan tujuan utama memperbaiki kondisi keuangan keluarga melalui inisiatif usaha, baik yang dijalankan sendiri-sendiri ataupun secara bersama-sama dalam kelompok (Maria Fitriana, 2016) .

Temuan juga mengungkapkan bahwa kerjasama antara pelaku UMKM dan berbagai pihak, termasuk pemerintah serta sektor swasta, sangat krusial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rachma et al. menekankan bahwa dukungan dari berbagai pihak dapat memperbesar kemungkinan bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan akses ke sumber daya yang lebih banyak. Di Desa Mekar Mukti, membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai entitas dapat membantu pelaku UMKM untuk mengatasi tantangan dalam mendapatkan modal dan memasarkan produk. Selain itu, kerjasama ini juga bisa membuka peluang baru bagi pengembangan usaha dan memperluas jaringan pasar mereka (Nurhakim et al., 2023).

Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan pengembangan UMKM di Desa Mekar Mukti menunjukkan bahwa meskipun ada potensi besar untuk meningkatkan kemandirian ekonomi warga, masih ada berbagai tantangan dan hambatan yang perlu diatasi. Memperluas akses terhadap modal, memberikan pelatihan yang sesuai, serta membangun kemitraan yang kuat merupakan langkah-langkah krusial untuk mendukung pertumbuhan UMKM di desa ini. Dengan menggabungkan informasi ini ke dalam strategi pengembangan, diharapkan para pelaku UMKM di Desa Mekar Mukti dapat lebih bersaing dan memberikan kontribusi yang berarti bagi ekonomi lokal.

Referensi

- Danny Hartono, Rita Mirasari, & Wara Sri Indriani. (2021, September). Probank Membangun Perbankan Profesional. Perhimpunan Bank Nasional.
- Emanuel Bate Satria Dollu. (2020). Modal Sosial. *Warta Governare*, 1(1).
- Firmawati, A. Nurul Mutmainnah, M. si, & Ian Tubangsa, M. si. (n.d.). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bantuan Umkm: Studi Kasus Di Kelurahan Watang Bacukiki. *Prodi Pengembangan Masyarakat Islam*. Retrieved June 9, 2025, from <https://pmi.iainpare.ac.id/2023/11/pemberdayaan-masyarakat-melalui-program.html?m=1>
- Galang Ramadhan, M. T., Kota Kendari, A., & Sulawesi Tenggara Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat, P. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Oleh Badan Usaha Milik Desa Di Desa Puudongi Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan.
- Kurniawati, N., Ratna, L. V, Sakuntalawati, D., & Sunesti, Y. (2024). The Relationship Between Empowerment And Export Ability Through Social Capital Of Umkm Export Technical Guidance Clinic Surakarta. 4.
- Maria Fitriana. (2016). up2k.
- Mursyidah, A. (2021). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Desa Cibunian (Vol. 1, Issue 1). https://id.wikipedia.org/wiki/Pamijahan,_Bogor,
- Nurhakim, D., Gunawan, W., & Wibowo, H. (2023). Fungsi Kelompok Usaha Berkah Bersama (Kubbe) Dalam Pemberdayaan Pemuda (Vol. 7, Issue 2).
- Rachma, N. (2024). Pemberdayaan Umkm Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat. 8(3). <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i3.22339>
- Sitti Hadjerah. (2022). Sitti hadjerah 2022.